

**ANALISIS PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL PADA KURIKULUM  
MERDEKA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Leni Khusniah<sup>1</sup>, Andi Gusmaulia Eka Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail: <sup>1</sup>[lenikhusniah09@gmail.com](mailto:lenikhusniah09@gmail.com), <sup>2</sup>[andigusmauliaekaputri@unja.ac.id](mailto:andigusmauliaekaputri@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the analysis of the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) as well as describe the supporting and inhibiting factors on the theme of local wisdom in the fifth grade elementary school independence curriculum. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. This research was carried out at Lubuk Harjo State Elementary School in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The research subjects were Mrs. D as VA class teacher and Mr. S as VB's class teacher. Research data was obtained through observation, interviews and document study. Test the validity of the data using triangulation. The results of this research show that (1) the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) with the theme of local wisdom in the independent elementary school curriculum has gone well. In implementing P5 there are several stages, namely the planning stage, implementation stage and evaluation stage. (2) the supporting factors involved are teachers, parents, use of information technology, and community involvement. Cooperation and collaboration between parties is the key so that this program is able to have a meaningful positive impact on the formation of students' character. Meanwhile, the inhibiting factors in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students are the different characteristics of students and the lack of learning hours. The conclusion of the research is that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students means that the fifth grade teacher succeeded in implementing the project. This success can be seen from the implementation of the learning project to strengthen the profile of Pancasila students in schools, which cannot be separated from the important role of educators in implementing it.*

*Keywords: Implementation, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Elementary Schools*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas v sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lubuk Harjo pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian yaitu Ibu D selaku wali kelas VA dan Bapak sandi selaku wali kelas VB. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas v sekolah dasar, telah berjalan dengan baik. Dalam penerapan P5 terdapat beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) faktor pendukung yang terlibat adalah guru, orang tua, pemanfaatan teknologi informasi, serta keterlibatan masyarakat. Kerjasama serta kolaborasi antar pihak menjadi kunci agar program ini mampu memberikan dampak positif yang berarti bagi pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan faktor penghambat didalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah adanya karakter peserta didik yang berbeda serta kurangnya jam pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian adalah penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila bahwa guru kelas V berhasil menerapkan proyek tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam sekolah, yang tidak terlepas dari peran penting pendik dalam mengimplementasikannya.

**Kata Kunci:** Penerapan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan, menurut Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan ialah usaha yang secara sadar dan terencana menciptakan kondisi belajar serta pembelajaran dengan aktif mengembangkan proses dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, rakyat, bangsa dan Negara. Dalam pelaksanaannya, pendidikan juga berkaitan erat dengan kurikulum, yang berperan

sebagai acuan atau panduan bagi pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk tercapainya tujuan dalam pendidikan. Kurikulum akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang dipakai di indonesia sekarang yaitu kurikulum merdeka.

Menurut Novak (2020), kurikulum merdeka berfokus dalam pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, serta berpusat pada peserta didik. Kurikulum tersebut dirancang agar peserta didik melakukan pengembangan kompetensi abad ke-

21 diantaranya pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi. Melalui profil pelajar pancasila, peserta didik diharapkan memiliki ahlak budi pekerti luhur, mampu bekerja sama dengan siapa pun dan di manapun.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu mendorong peserta didik guna melihat serta mencari penyelesaian masalah di lingkungan mereka, guna memperkuat bermacam kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Tujuan dari P5 adalah dalam meningkatkan pencapaian profil pelajar pancasila lewat proyek nonformal yang bersifat interaktif, sekaligus menyediakan pengalaman belajar langsung di luar kelas (Hidayanto, dkk. 2023). Tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila di pendidikan dasar dan menengah: 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal Ika, 4) Bangunlah jiwa dan raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Kewirausahaan 7) Rekayasa serta teknologi.

Penelitian mengenai analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema

kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas v sekolah dasar. Penelitian ini memiliki ketertarikan untu membuat kajian secara literatur dengan memetakan implementasi program P5 di sekolah, dengan fokus pada 1. Penerapan proyek penguatan profil pelajar? 2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas v sekolah dasar?

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian yaitu guru wali kelas V SD Negeri Lubuk Harjo. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. uji validitas data menggunakan triangulasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila**

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Lubuk

Harjo tentang Analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal kelas v sekolah dasar, dapat diketahui bahwa penerapan P5 memiliki 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Temuan yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan hasil temuan berikut:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa di SD Negeri Lubuk Harjo sebelum memulai pelaksanaan P5 guru perlu sekali merancang proyek yang akan diimplementasikan. Perencanaan proyek memiliki beberapa tahapan yaitu:

Pertama, membentuk tim fasilitator, berdasarkan penelitian pembentukan tim fasilitator dibentuk oleh kepala satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan menunjuk salah satu guru menjadi koordinator proyek. Koordinator proyek bertanggung jawab untuk mengelola sistem yang diperlukan tim fasilitator dan peserta didik. Tim fasilitator

disusun dengan mememntakan setiap guru kelas yang menerapkan P5.

Kedua, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, berdasarkan hasil wawancara bersama bapak S dan ibu D dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan yaitu dengan melakukan refleksi awal, refleksi awal yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman guru terhadap pembelajaran Proyek.

Ketiga, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek, tema yang dipilih yaitu kearifan lokal yang mengacu pada dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan topik tarian tradisional yang bertujuan untuk melestraikan atau mengenalkan kembali tarian-tarian tradisional yang ada dilingkungan sekitar. Kemudian tahap selanjutnya merancang alokasi waktu dan dimensi pada tema. Untuk Sd sendiri memiliki waktu 252 JP selama satu tahun. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama bapak S dan ibu D dapat disimpulkan bahwa dimensi untuk tema kearifan lokal ini adalah dimensi kreatif dan dimensi mandiri.

Keempat, menyusun modul, dalam penyusunan modul proyek mencakup beberapa aspek seperti: profil modul, tujuan proyek, kegiatan serta assesmen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modul yang telah disusun menjadi pedoman setiap guru kelas V dalam melaksanakan kegiatan P5.

Kelima, merancang strategi pelaporan hasil, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa strategi pelaporan hasil dilakukan guna menjadi panduan guru dalam melaporkan hasil proyek pembelajaran kedalam rapor proyek.

## 2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah tahap perencanaan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan proyek dengan menggunakan rancangan yang telah disusun.

Pertama, untuk mengawali kegiatan proyek, guru mengajak peserta didik untuk melihat situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait proyek yang akan dilaksanakan. Serta guru mengenalkan nilai-nilai budaya serta

mengenalkan tarian yang berasal dari sumatra selatan.



Gambar 1 sosialisasi proyek

Kedua, mengoptimalkan penerapan proyek, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Lubuk Harjo bahwa guru harus mampu mengaitkan pembelajaran proyek dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, menutup rangkaian kegiatan proyek, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama bapak S dan Ibu D selaku wali kelas V, dapat disimpulkan bahwa dalam menutup rangkaian kegiatan P5 yaitu dengan panen karya yang dilakukan pada akhir semester. Setelah menyelesaikan semua proyek perlu dilakukan refleksi guna melihat bagaimana tingkat keberhasilan dalam penerapan P5. Kemudian, setelah melakukan refleksi kepla sekolah bersama tim fasilitator merancang strategi pelaksanaan proyek selanjutnya.



Gambar 2 mempratiakn tarian

Keempat, keterlibatan mitra berperan penting dalam pelaksanaan proyek. Mitra yang terlibat adalah orang tua peserta didik serta lingkungan sekitar.

### 3. Mengelola asesmen dan melaporkan hasil

Dalam mengelola asesmen guru melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh menjadi panduan guru dalam menyusun rapor proyek. Rapor proyek yang telah dibuat menjadi gambaran peserta didik selama mengikuti kegiatan proyek.

### **Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai serta tingginya antusias peserta didik dalam melaksanakan proyek sedangkan faktor penghambat penerapan proyek yaitu karakteristik yang beragam serta kurangnya waktu

yang menjadi penghambat pelaksanaan P5.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada 12 oktober 2024 sampai 31 januari 2025 di kelas V SD Negeri Lubuk Harjo, dengan melakukan observasi secara langsung, serta didukung melalui wawancara dengan guru kelas V. maka dapat dideskripsikan pembahasan mengenai Analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema earifan lokal pada kurikulum merdeka kelas v sekolah dasar sebagai berikut:

### **Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas v sekolah dasar**

Penerapan dalam pembelajaran pendidikan harus mampu menerapkan pembelajaran secara maksimal guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan terkait analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas v sekolah dasar. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dengan membentuk tim fasilitator dan mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam penerapan P5, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu pelaksanaan, menyusun modul serta merancang strategi pelaporan hasil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SD Negeri Lubuk harjo, dapat diketahui bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki beberapa tahapan yaitu, langkah pertama membentuk tim fasilitator, tim fasilitator terdiri dari sejumlah pendidik yang bertugas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembentukan tim diatur oleh kepala satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan menunjuk satu guru sebagai koordinator proyek, dalam hal ini koordinator proyek bertanggung jawab untuk mengelola sistem yang dibutuhkan tim fasilitator serta peserta didik. Tim fasilitator

bertugas untuk mengimplementasikan proyek yang telah disusun.

Langkah kedua, sebelum merancang proses pembelajaran proyek penting sekali untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kesiapan satuan pendidikan dalam penerapan P5. Menurut Purnawanto (2022) kepala satuan pendidikan dapat mengevaluasi tahap pelaksanaan proyek berdasarkan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga melakukan refleksi awal dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman guru terkait pembelajaran.

Langkah ketiga yaitu menyusun dimensi, Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator bersama-sama dalam merancang dimensi P5. Kemendikbud (2022h:27) Tim fasilitator bersama kepala lembaga pendidikan menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang akan menjadi fokus pembelajaran. Pemilihan dimensi ini disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan, disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan peserta didik. Dalam

penerapan P5 pemilihan tema disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, dan tema yang diambil pada tahun ini adalah tema kearifan lokal. Alokasi waktu pada tingkat SD/MI, alokasi waktu pertahun ialah 252 Jp untuk kelas I-V dan 224 untuk kelas VI.

Langkah keempat yaitu menyusun modul, penusunan modul proyek di SD Negeri Lubuk harjo dilakukan secara kolaborasi antara guru wali kelas yang mengajar di kelas V. Modul yang disusun itulah yang menjadi acuan guru dalam pelaksanaan proyek.

Langkah kelima yaitu merancang strategi pelaporan hasil proyek, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa strategi pelaporan hasil dilakukan guna menjadi panduan guru dalam melaporkan hasil proyek pembelajaran kedalam rapor proyek. Menurut Primasari (2021) penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk memantau, mengevaluasi jalannya proses belajar, mengukur kemajuan, serta memperbaiki hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara serta studi dokumen dapat diketahui bahwa SD Negeri Lubuk Harjo dalam tahap ini sekolah berperan aktif agar pelaksanaan proyek berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan kemendikbud (2021), pengelolaan P5 dimulai dengan langkah awal berupa mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar serta isu-isu terkini yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga situasi nyata dapat dihadirkan di kelas. Dalam mengawali kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik yang dirancang untuk membangkitkan semangat serta antusias peserta didik.

Tahap mengoptimalkan penerapan proyek dilakukan dengan aksi nyata yaitu dengan mempratikan tarian tradisional bersama dengan kelompoknya. Tarian ini nantinya akan ditampilkan pada saat penutupan kegiatan atau panen karya pada akhir semester. Pelaksanaan proyek yang telah berjalan dapat ditutup dengan melakukan gelar karya, gelar karya dilakukan guna mengapresiasi peserta didik telah mengikuti kegiatan P5 dengan baik.

Menurut Monica dkk, (2020:18) penutupan pembelajaran bertujuan untuk merangkum materi yang telah dipelajari oleh siswa, mengevaluasi hasil belajar mereka, dan menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### 3. Mengelola asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila

Asesmen atau penilaian ialah serangkaian prosedur yang dilakukan secara sistematis serta berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses serta hasil belajar peserta didik, dengan tujuan mendukung dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan faktor tertentu (Mujiburrohman, 2023). Dalam mengelola asesmen guru melakukan analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Setelah pengolahan data telah didapatkan, kemudian data tersebut dituangkan kedalam rapor. Rapor yang disusun menjadi gambaran peserta didik selama penerapan P5.

### **Faktor pendukung dan penghambat penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum kelas v merdeka sekolah dasar**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Lubuk Harjo tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas v sekolah dasar, dapat diketahui bahwa faktor pendukung penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah dengan adanya peran aktif sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan proyek P5. Adanya kolaborasi antara guru, peserta didik dan orang tua mampu menumbuhkan semangat serta kolaborasi tersebut menjadi kunci agar proyek tersebut memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter generasi muda.

Namun, terdapat faktor penghambat penerapan P5 yaitu adanya karakteristik peserta didik yang beragam, perilaku kurangnya disiplin dan antusias peserta didik menjadi salah satu tantangan besar bagi guru dalam penerapan P5 serta kurangnya jam pembelajaran menjadi penerapan P5 sehingga pelaksanaan proyek tersebut kurang maksimal.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan sejumlah upaya untuk mengurangi hambatan serta mendukung

penerapan proyek. Langkah pertama yaitu dengan meningkatkan lingkungan belajar serta memotivasi peserta didik dalam implementasi P5. Selanjutnya, adanya pelatihan bagi guru bertujuan untuk membekali guru dengan pemahaman tentang pelaksanaan P5, strategi pengajaran, serta keterampilan untuk menyesuaikan pembelajaran.

### **E. Kesimpulan**

Analisis penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas v sekolah dasar di SDNegeri Lubuk Harjo dengan topik tarian tradisional bertujuan untuk mengenalkan kembali budaya serta tari yang ada di lingkungan sekitar serta mendorong pemahaman tentang nilai-nilai profil pelajar pancasila. Proyek ini mencerminkan upaya peserta didik dalam kreatif serta mandiri. Namun dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat yang menimbulkan pelaksanaan proyek kurang maksimal.

Faktor pendukung penerapan proyek yaitu dukungan dari sekolah

dan guru, keterlibatan peserta didik serta dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam implementasi pelaksanaan Proyek. Namun, terdapat faktor penghambat penerapan P5 yaitu dengan adanya karakteristik peserta didik yang berbeda-beda menjadi tantangan utama guru, perilaku kurangnya disiplin serta kurangnya jam pembelajaran menjadi faktor penghambat pelaksanaan P5.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Novak, J. D. (2020). Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations. *Routledge*.
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, & H.B.A, J. (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 246–253.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.

Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan terkait standar penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479-1491.

Monica, S., & Hadiwinarto, H. (2021). Pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12-23.

Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022h). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.